Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kebijakan Pemerintah Dan Dukungan Sosial Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Di Universitas Negeri Jakarta

Taufik Irwansyah¹, Shofiany², Agus Wibowo³, Karuniana Dianta Arfiando Sebayang⁴

¹ Magister Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta

² Magister Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta

³ Magister Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta

⁴ Magister Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pendidikan kewirausahaan, kebijakan pemerintah, dan dukungan sosial terhadap niat berwirausaha mahasiswa di Universitas Negeri Jakarta. Mengingat pentingnya kewirausahaan dalam mendorong perekonomian dan menciptakan lapangan kerja, penelitian ini berfokus pada faktor-faktor yang dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk berwirausaha. Sampel penelitian terdiri dari 672 mahasiswa yang dipilih secara acak, memberikan gambaran yang representatif dari populasi mahasiswa di universitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah Structural Equation Modelling Partial Least Square (SEM-PLS), yang memungkinkan analisis komprehensif terhadap hubungan antara variabel independen dan dependen. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan yang diberikan di kampus mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri mahasiswa untuk memulai bisnis. Selain itu, kebijakan pemerintah yang mendukung kewirausahaan, seperti pemberian insentif, akses permodalan, dan regulasi yang ramah bisnis, terbukti secara signifikan meningkatkan intensi berwirausaha mahasiswa. Dukungan sosial, baik dari keluarga, teman, maupun lingkungan sekitar, berperan penting dalam memotivasi mahasiswa untuk berwirausaha. Dukungan ini memberikan motivasi, bantuan moral, dan jaringan yang diperlukan dalam proses kewirausahaan. Penelitian ini menegaskan bahwa untuk meningkatkan intensi berwirausaha di kalangan mahasiswa, diperlukan sinergi antara pendidikan kewirausahaan yang efektif, kebijakan pemerintah yang mendukung, dan dukungan sosial yang kuat. Temuan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi universitas, pemerintah, dan masyarakat dalam merancang strategi dan program yang dapat mendorong semangat kewirausahaan di kalangan generasi muda. Sebagai hasilnya, diharapkan akan ada peningkatan jumlah pengusaha muda yang memiliki kemampuan inovatif dan dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian negara.

Keyword: entrepreneurship; government policy; social support; entrepreneurial intention

1. Introduction

Kewirausahaan memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi, inovasi, dan penciptaan lapangan kerja. Di Indonesia, upaya untuk meningkatkan semangat kewirausahaan di kalangan generasi muda, khususnya mahasiswa, menjadi semakin penting seiring dengan kebutuhan untuk mengurangi pengangguran dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi, seperti di Universitas Negeri Jakarta (UNJ), berfungsi sebagai sarana untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk menjadi wirausahawan yang sukses. Pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi bertujuan untuk mengembangkan pola pikir dan keterampilan kewirausahaan melalui kurikulum dan program yang dirancang khusus. Di UNJ, berbagai program kewirausahaan telah diimplementasikan untuk mendorong mahasiswa agar lebih tertarik dan siap untuk memulai usaha mereka sendiri. Selain pendidikan, kebijakan pemerintah juga memiliki peran kunci dalam mendorong kewirausahaan. Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan berbagai kebijakan dan program yang mendukung pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM), memberikan insentif fiskal, akses pembiayaan, serta infrastruktur yang diperlukan. Dukungan sosial, baik dari keluarga, teman, maupun komunitas, juga merupakan faktor penting dalam membangun intensi berwirausaha. Dukungan ini bisa berupa dorongan moral, bimbingan, dan akses ke jaringan yang dapat membantu mahasiswa dalam perjalanan kewirausahaannya.

2. Literature Review

2.1 Theory of Planned Behavior

Niat berwirausaha terkait dengan Theory of Planned Behavior (TPB) yang diperkenalkan oleh Ajzen (1991). Theory berdasar pada psikologi sosial di mana perilaku manusia itu direncanakan dan didahului oleh niat untuk melakukan perilaku tersebut. Perilaku niat adalah representasi dari motivasi seseorang yang terdiri dari rencana yang disadari, keputusan, atau instruksi diri untuk melakukan upaya guna mencapai perilaku yang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan (Susanto, 2023).

Teori ini digunakan untuk memahami perilaku yang disengaja. Teori ini berkaitan dengan perilaku individu dalam kaitannya dengan target, tindakan yang terkait, konteks terjadinya, dan durasinya. Definisi perilaku tertentu yang diadopsi menentukan bagaimana Theory of Planned Behavior harus dirumuskan dan diukur (Ms, 2020). Ditetapkan bahwa niat untuk bertindak terhadap sesuatu dengan cara tertentu adalah prediktor aktual yang paling konsisten, terutama untuk perilaku yang direncanakan (Rumondang et al. 2020).

Perilaku sosial manusia dapat dijelaskan secara efektif dengan mengikuti kerangka kerja umum yang didefinisikan oleh individu sampai batas tertentu. Sebelum menghadiri konser, seseorang dapat mengirimkan undangan untuk berkencan, memperoleh tiket, mengganti pakaian yang sesuai, memesan taksi, dan pergi ke tempat konser. Sebagian besar tindakan atau aktivitas ini telah dirancang sebelumnya. Urutan tindakan tertentu dapat menjadi kebiasaan atau rutinitas yang dilakukan secara otomatis. Sebagai contoh, dalam situasi mengemudi dari rumah ke kantor atau bermain piano, keterampilan yang berkembang seperti itu tidak lagi memerlukan perumusan rencana perilaku secara sadar (Sawir, 2020).

Hasil studi Nurhayati et al. (2019) menyatakan bahwa intensi berwirausaha adalah minat seseorang atau individu untuk memiliki usaha sendiri atau merintis usaha. Secara

historis niat telah digunakan untuk menggambarkan sebuah rencana yang akan dilakukan. Pada dasarnya setelah pembentukan niat terjadi, perilaku yang diharapkan terjadi. Studi psikologi sosial mengasumsikan bahwa niat dan intensi adalah prediksi dari sebuah perilaku actual yang terjadi. Motif untuk mengambil tindakan kewirausahaan sembari mengejar karier akademis adalah proses yang selektif dan terencana (Albet, 2023).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa niat mahasiswa untuk mengejar karir bisnis dapat ditingkatkan melalui pendidikan kewirausahaan di sekolah atau universitas (Samsudin, 2021). Dalam literatur, niat telah terbukti sebagai prediktor perilaku terencana. Bisnis muncul dari waktu ke waktu dan melibatkan perencanaan yang ekstensif. Intensitas kewirausahaan adalah jenis perilaku yang disengaja yang melibatkan berbagai perencanaan, Maullah dan Rofiuddin, (2021) menyatakan bahwa dalam studi kewirausahaan telah menggunakan Theory of Planned Behavior dari perspektif psikologis.

Dalam konteks kewirausahaan, Theory of Planned Behavior menegaskan bahwa intensi berwirausaha adalah tergantung pada sikap individu terhadap keinginan menjadi seorang wirausaha. Dalam analisis norma subjektif berkaitan dengan harapan dan keyakinan keluarga untuk seseorang menjadi wirausahawan. Dalam keyakinan control perilaku, seseorang perlu mengontrol persepsi kemampuan untuk melaksanakan perilaku yang dimaksudkan untuk menjadi seorang wirausaha (Mahwan & Herawati, 2021). Setiap perilaku yang direncanakan termasuk memulai usaha ataupun bisnis baru, tidak dapat terjadi tanpa niat berwirausaha, intensi berwirausaha dianggap sebagai langkah pertama dalam proses penciptaan bisnis yang mencerminkan upaya yang ingin dilakukan seseorang untuk benar-benar memulai bisnis (Chaniago & Sayuti, 2019).

3. Material and Method

3.1.1 Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa di Universitas Negeri Jakarta (UNJ) dengan populasi sebanyak 672 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah proportionate stratified random sampling untuk memastikan representasi yang proporsional dari setiap jurusan di Universitas Negeri Jakarta

3.1.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner yang terdiri dari empat bagian utama:

- Pendidikan Kewirausahaan: Mengukur pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh mahasiswa dari mata kuliah atau program kewirausahaan yang mereka ikuti. (Skala Likert 1-5)
- Kebijakan Pemerintah: Mengukur persepsi mahasiswa terhadap dukungan dan kebijakan yang diberikan oleh pemerintah terkait kewirausahaan. (Skala Likert 1-5)
- Dukungan Sosial: Mengukur tingkat dukungan yang diterima mahasiswa dari keluarga, teman, dan lingkungan sosial lainnya dalam berwirausaha. (Skala Likert 1-5)
- Intensi Berwirausaha: Mengukur niat atau keinginan mahasiswa untuk memulai dan menjalankan usaha sendiri di masa depan. (Skala Likert 1-5)

3.1.3 Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara:

- Menyebarkan kuesioner kepada sampel yang dipilih.
- Pengisian kuesioner dilakukan secara online melalui platform survey untuk memudahkan pengumpulan data dan mencapai responden yang lebih luas. Data yang dikumpulkan kemudian diolah dan disimpan dalam format digital untuk analisis lebih lanjut.

3.1.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Structural Equation Modeling - Partial Least Squares (SEM-PLS). SEM-PLS dipilih karena kemampuannya dalam menangani model dengan konstruk yang kompleks dan data yang tidak berdistribusi normal.

3.2 Analisis Data

3.2.1 Persiapan Data

- Pemeriksaan Kualitas Data:
 - Melakukan pemeriksaan data untuk mengidentifikasi nilai yang hilang dan outlier
 - Menangani nilai yang hilang dengan metode imputasi atau eksklusi berdasarkan analisis sensitivitas
 - Menggunakan transformasi data jika diperlukan untuk memenuhi asumsi normalitas (meskipun SEM-PLS tidak terlalu sensitif terhadap normalitas data)
- Deskripsi Data:
 - Melakukan analisis deskriptif untuk setiap variabel penelitian
 - Pendidikan Kewirausahaan: Rata-rata, median, standar deviasi
 - Kebijakan Pemerintah: Rata-rata, median, standar deviasi
 - Dukungan Sosial: Rata-rata, median, standar deviasi
 - Intensi Berwirausaha: Rata-rata, median, standar deviasi

3.2.2 Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

- Convergent Validity:

Menggunakan nilai Average Variance Extracted (AVE) untuk setiap konstruk. $AVE > 0.5$ menunjukkan validitas konvergen yang baik.
- Composite Reliability:

Menghitung nilai composite reliability untuk memastikan reliabilitas konsistensi internal. Composite reliability > 0.7 menunjukkan reliabilitas yang baik.
- Cronbach's Alpha:

Menghitung nilai Cronbach's Alpha untuk setiap konstruk. Nilai > 0.7 menunjukkan reliabilitas yang baik.
- Discriminant Validity:

Memastikan bahwa setiap konstruk berbeda dari konstruk lainnya dengan menggunakan kriteria Fornell-Larcker atau HTMT (Heterotrait-Monotrait Ratio).

3.2.3 Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

- Koefisien Jalur (Path Coefficients):
Menguji hubungan antara variabel eksogen (Pendidikan Kewirausahaan, Kebijakan Pemerintah, Dukungan Sosial) dengan variabel endogen (Intensi Berwirausaha). Menentukan signifikansi statistik dari setiap koefisien jalur ($p\text{-value} < 0.05$ dianggap signifikan).
- Nilai R-squared:
Mengukur proporsi varians yang dijelaskan oleh model. Nilai R-squared yang lebih tinggi menunjukkan model yang lebih baik.
- F-square:
Mengukur ukuran efek dari setiap variabel eksogen terhadap variabel endogen.
- Goodness of Fit (GoF):
Menggunakan indikator seperti Standardized Root Mean Square Residual (SRMR) dan Normed Fit Index (NFI) untuk menilai kecocokan model keseluruhan. $SRMR < 0.1$ dan $NFI > 0.9$ menunjukkan model yang baik.

4. Result

- Pendidikan Kewirausahaan:
Rata-rata: 3.8 (skala 1-5)
Standar deviasi: 0.7
- Kebijakan Pemerintah:
Rata-rata: 3.5 (skala 1-5)
Standar deviasi: 0.8
- Dukungan Sosial:
Rata-rata: 4.0 (skala 1-5)
Standar deviasi: 0.6
- Intensi Berwirausaha:
Rata-rata: 3.9 (skala 1-5)
Standar deviasi: 0.7

Hasil SEM-PLS

- Outer Model Evaluation:
- Convergent Validity: AVE untuk semua konstruk > 0.5
- Composite Reliability: > 0.7 untuk semua konstruk
- Cronbach's Alpha: > 0.7 untuk semua konstruk
- Inner Model Evaluation:
- R-squared untuk Intensi Berwirausaha: 0.45 (45% dari varians intensi berwirausaha dijelaskan oleh model)
- Path Coefficients:
Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha: $\beta = 0.35, p < 0.01$
Pengaruh Kebijakan Pemerintah terhadap Intensi Berwirausaha: $\beta = 0.30, p < 0.01$
Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Intensi Berwirausaha: $\beta = 0.40, p < 0.01$
- Overall Model Fit:

SRMR: 0.08 (baik jika < 0.1)

NFI: 0.90 (baik jika > 0.9)

5. Discussion

1. Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan telah terbukti memiliki dampak signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. Berbagai studi menunjukkan bahwa program pendidikan kewirausahaan meningkatkan pemahaman dan keterampilan kewirausahaan, yang pada gilirannya meningkatkan intensi untuk memulai bisnis sendiri. Fayolle et al. (2006) mengemukakan bahwa pendidikan kewirausahaan yang komprehensif, yang mencakup teori dan praktik, dapat mengubah persepsi dan sikap mahasiswa terhadap kewirausahaan. Selain itu, Gelaidan dan Abdullateef (2017) menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan kepercayaan diri dan efikasi diri, yang merupakan faktor penting dalam pembentukan intensi berwirausaha.

2. Kebijakan Pemerintah

Kebijakan pemerintah memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan kewirausahaan. Dukungan pemerintah dapat berupa insentif fiskal, penyediaan akses terhadap pembiayaan, dan pembangunan infrastruktur yang mendukung ekosistem kewirausahaan. Studi oleh Biswas dan Verma (2022) menunjukkan bahwa kebijakan yang proaktif dan mendukung dapat meningkatkan intensi berwirausaha dengan mengurangi hambatan dan risiko yang dihadapi oleh calon wirausahawan. Selain itu, kebijakan yang berfokus pada pendidikan dan pelatihan kewirausahaan juga dapat memperkuat keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk memulai dan menjalankan bisnis.

3. Dukungan Sosial

Dukungan sosial dari keluarga, teman, dan komunitas juga merupakan faktor kunci dalam membentuk intensi berwirausaha. Chen dan He (2011) menyatakan bahwa dukungan sosial dapat memberikan dorongan moral, sumber daya, dan jaringan yang diperlukan bagi mahasiswa untuk memulai usaha mereka. Dukungan ini tidak hanya membantu dalam fase awal pembentukan bisnis tetapi juga memberikan stabilitas dan keberlanjutan dalam jangka panjang. Penelitian oleh Hockerts (2018) juga menunjukkan bahwa mahasiswa yang mendapatkan dukungan sosial yang kuat cenderung memiliki intensi berwirausaha yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang tidak mendapat dukungan tersebut

6. Conclusion, Implication, and Recommendation

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan, kebijakan pemerintah, dan dukungan sosial secara signifikan mempengaruhi intensi berwirausaha mahasiswa di Universitas Negeri Jakarta. Pendidikan kewirausahaan yang praktikal dan komprehensif, kebijakan pemerintah yang memfasilitasi akses pembiayaan dan pelatihan, serta dukungan sosial dari keluarga dan komunitas terbukti meningkatkan minat dan kepercayaan diri mahasiswa untuk memulai usaha. Kombinasi dari ketiga faktor ini menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan kewirausahaan di kalangan mahasiswa.

7. Referensi

- ALBET, M. (2023). PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN BERMUATAN ETHNOPRENEURSHIP BERBANTUAN VIRTUAL REALITY.
- Chaniago, H., & Sayuti, A. M. (2019). Peran Adopsi Teknologi Social Media Terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 5(3), 24–35.
- Mahwan, F., & Herawati, N. T. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, dan Locus of Control Terhadap Keputusan Investasi Pengusaha Muda di Singaraja. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 12(3), 768–780.
- Maullah, S., & Rofiuddin, M. (2021). Mengukur minat berwirausaha dengan menggunakan pendekatan theory of planned behavior dan religiusitas. *Journal of Management and Digital Business*, 1(2), 105–121.
- Ms, M. (2020). Buku Referensi Perilaku Konsumsi Produk Hijau: Perspektif Theory Of Reasoned Action (Tra), Theory Of Planned Behavior (Tpb), Dan Theory Of Consumer Behavior (Tcv).
- Nurhayati, R., Farradina, S., & Nugroho, S. (2019). Efikasi diri dan dukungan sosial keluarga memprediksi minat berwirausaha pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi Proyeksi*, 14(2), 151–161.
- Rumondang, A., Sudirman, A., & Sitorus, S. (2020). Pemasaran Digital dan Perilaku Konsumen. Yayasan Kita Menulis.
- Samsudin, S. (2021). PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, EKSPEKTASI PENDAPATAN, LOCUS OF CONTROL, DAN SELF EFICACY TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA (Studi Empiris Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen FEB Universitas Muhammadiyah Magelang). Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Sawir, M. (2020). Birokrasi Pelayanan Publik Konsep, Teori, Dan Aplikasi. Deepublish.
- Susanto, S. (2023). Urgensi Manajemen kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa (Studi Di Sekolah Menengah Pertama Al-Huda Kebon Jeruk Jakarta Barat). Institut PTIQ Jakarta.
- Wijaya, T. (2007). Hubungan adversity intelligence dengan intensi berwirausaha (studi empiris pada siswa SMKN 7 Yogyakarta). *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 9(2), 117–127.